



## **MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK PADA ANAK USIA DINI DENGAN PERMAINAN ESTAFET BOLA DI RA. AL-BARKAH**

**Salamiyah Nur Hakim Harahap<sup>1</sup> Ayu Fakhrana<sup>2</sup> Ella Ramadani Ritonga<sup>3</sup> Wahyuni Lidya<sup>4</sup>  
Amelia<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
e-mail korespondensi: [salamiyahharahap@gmail.com](mailto:salamiyahharahap@gmail.com)

### **Abstract**

*Playing is one way for children to learn and improve their abilities. Through play, children become physically and psychologically healthy, helping children's growth and development. Play activities is a necessity for children. The purpose of this research is to determine the activity of playing ball relay. The research method used is a descriptive qualitative research method using data collection techniques implemented through the use of observation, interviews and documentation methods related to developing kinesthetic intelligence in early childhood with the ball relay game at Ra Al-Barkah. Activity this ball relay game involves 13 children forming 2 teams, Team 1 consists of 6 people. Team 2 consists of 7 people. The results of this research show that relay games can develop children's kinesthetic intelligence by maintaining balance when playing physical games, coordinating hand movements in dribbling the ball and focusing children in playing ball relay games.*

*Keyword: Kinesthetic intelligence, Early Childhood, Relay game*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini. Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan (Khoironi, 2018). Potensi dan kecerdasan merupakan kemampuan untuk problem solving, menciptakan suatu yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya masyarakat sekitarnya. Kecerdasan anak memiliki 9 aspek, dari seluruh aspek kecerdasan tersebut salah satunya adalah kecerdasan kinestetik, yang merupakan fisik motorik kasar dan fisik motorik halus pada anak. Menurut permendikbud RI No.137/2014 Indikator perkembangan kecerdasan kinestetik yaitu mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan keseimbangan dan kelincahan serta mampu melakukan gerak kaki, tangan kanan dan kiri (Viana, 2020).

Permainan merupakan cara yang umum dilakukan anak-anak untuk bersosialisasi di usia dini. Hal ini dikarenakan anak banyak menghabiskan waktunya di luar ruangan untuk bermain bersama teman dan melakukan aktivitas lainnya. Setiap anak berhak menikmati bermain. Anak-anak suka bermain, dan itu adalah salah satu kegiatan utama mereka. Bermain dengan anak membantu mereka belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu mereka dalam kehidupan selanjutnya. Bermain merupakan bagian penting dari pendidikan, yang oleh para ahli dianggap bermanfaat bagi anak. Bermain merupakan sarana yang berguna. Bagi anak-anak, bermain adalah pembelajaran informal dan pembelajaran formal. Bermain memungkinkan anak untuk

berpartisipasi. Hal ini sangat menyenangkan, tetapi juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Menurut Gardner (1983), buku Kecerdasan Majemuk, yang ditulis oleh Masganti Sit (2020), mendefinisikan kecerdasan kinestetik sebagai keterampilan dalam penggunaan tubuh untuk tujuan fungsional atau ekspresif cenderung berjalan seiring dengan keterampilan dalam memanipulasi objek. Dia mencontohkan orang yang memiliki kecerdasan kinestetik seperti penari dan perenang, yang mengembangkan penguasaan atas gerakan tubuh mereka, atau pengrajin, pemain bola, dan instrumentalis yang mampu memanipulasi objek dengan sempurna.

Kecerdasan kinestetik adalah tentang belajar dan berpikir dengan tubuh Anda. Menurut Suyadi, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan memadukan tubuh dan pikiran yang menciptakan gerakan sempurna. Artinya kecerdasan kinestetik merupakan koordinasi yang sangat baik antara saraf dan bagian tubuh lainnya. (Yuningsih, 2015). Gardner menjelaskan ciri-ciri anak cerdas kinestetik: kemampuan mereka untuk memanipulasi objek, menggabungkan keterampilan motorik halus jari dan tangan, dan menggunakan gerakan tubuh dan keterampilan motorik kasar. Kecerdasan kinestetik juga diukur dengan mengukur koordinasi atau koordinasi refleks motorik, koordinasi atau koordinasi gerakan yang direncanakan (Sit, 2020, pp. 166–168)

Sonowat dan Gogri (2008: 54), buku Kecerdasan Majemuk, yang di tulis oleh Masganti Sit (2020), menandai kecerdasan kinestetik anak dengan keahliannya mentransfer pemikiran ke tangan untuk membuat produk. Secara spesifik, anak yang cerdas kinestetik memiliki keterampilan fisik, seperti: koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelincahan, fleksibilitas, kecepatan, keterampilan mengontrol gerakan, dan mampu memanipulasi objek. Sementara Connell (2005: 67) menawarkan indikator kecerdasan kinestetik pada anak terlihat dari menyadari dunia sekitar melalui sentuhan dan gerakan, keharmonisan antara pikiran dan tubuh, lihai mengontrol tubuh, dan menggunakan perasaan dalam melakukan gerakan. Mereka umumnya suka terlibat dalam olahraga, tari, senam, pemandu sorak, seni, renang, dan seni bela diri.

Permainan estafet merupakan permainan yang dilakukan secara beregu, dimana setiap regu terdiri dari empat orang pelari, setiap pelari mempunyai peran masing-masing dalam permainan. Adapun langkah langkah dalam permainan estafet ini yaitu: a) Permainan estafet dilakukan oleh empat orang pelari, b) Empat orang pelari akan berlari sambung-menyambung sampai mencapai garis finish sambil menyerahkan tongkat kepada pelari, c) Pelari pertama berlari membawa tongkat menuju kepada pelari kedua dan menyerahkan tongkat tersebut kepada pelari kedua, d) Pelari kedua harus menyerahkan tongkatnya kepada pelari ketiga, begitu seterusnya sampai pelari keempat mencapai garis finis (Priatna, 2008:20-21).

Bermain estafet bola merupakan aktivitas yang dilakukan dengan melakukan gerak tubuh seperti berlari dengan memegang bola untuk dipindahkan dari satu anak ke anak yang lain. Permainan ini dilakukan dengan menggunakan bola-bola kecil yang nantinya bola tersebut dimasukkan ke dalam kotak atau box. Dalam hal ini bermain estafet bola dapat digunakan untuk mengembangkan salah satu kecerdasan jamak yaitu kecerdasan kinestetik, karena bermain estafet bola melakukan gerakan yaitu dengan memegang bola menggunakan tangan lalu dipindahkan dari anak satu ke anak yang lain. Menurut Howard Gardner dalam (Yoniantini, 2020) kecerdasan kinestetik merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dalam mengolah berbagai gerakan fisik motoriknya baik itu motorik kasar dan motorik halus. Seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik akan paham dalam melakukan gerak tubuhnya.

Kemampuan kinestetik untuk anak usia dini menjadi salah satu aspek yang penting yaitu sebagai pondasi awal gerak tubuh agar pertumbuhan fisik di usia selanjutnya berjalan dengan baik. Pada anak usia dini, keterampilan kinestetik dipandang sebagai adanya keterampilan refleks dan keterampilan motorik sederhana, dan kemudian, berpikir, gerakan, kecepatan, keseimbangan,

kelenturan, kekuatan, ketangkasan, keseimbangan, kelenturan, dan keindahan yang berkembang menjadi kemampuan untuk mengontrol keseimbangan dan fleksibilitas gerakan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari bahwa permainan itu sudah pernah di laksanakan, waktu di laksanakan nya pada hari selasa,sebelum melakukan permainan, mereka melakukan kegiatan senam di jam 08.00-08.20, kemudian melakukan ice breaking 08.30-09.00. Untuk melaksanakan kegiatan permainan estafet ini setelah melakukan ice breaking.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Peneliti memaparkan hasil pengamatan dan data secara tertulis atau lisan untuk lebih mengembangkan proses dan pengamatan yang diperoleh di lapangan. Menurut (Ramdhan, 2021), penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah hasil yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi fenomena yang sedang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana cara mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dengan permainan estafet. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 di RA Al – barkah. Subjek pada penelitian ini yaitu kelompok B RA Al – barkah dan tenaga pendidik di RA Al – barkah Penelitian ini dilakukan pada anak didik di RA Al – barkah. RA ini beralamat di Jl. Puskesmas No. 13 kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, subjek penelitian ini ialah 13 orang anak. Objek penelitian dapat diartikan sebagai sumber informasi untuk pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dengan permainan estafet di RA Al – barkah. Hal-hal yang diamati peneliti mengenai dapat melatih kekuatan otot lengan anak, dapat melatih kekuatan otot kaki dan tangan, dapat melatih konsentrasi anak, dapat melatih kekompakan antar sesama tim dan dapat melatih rasa sabar sebagai indikator keserdasan kinestetik anak. Selama observasi peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung, untuk mengetahui aktivitas anak selama kegiatan.

Wawancara dengan guru kelas dilakukan setelah melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan keterangan dan informasi melalui percakapan mengenai apa saja kendala selama proses kegiatan permainan estafet. Dokumentasi berupa foto rekaman proses tindakan penelitian yaitu rekaman proses kegiatan permainan estafet. Penelitian ini menggunakan analisis data naratif. Analisis naratif adalah sebuah paradigam dengan mengumpulkan deskripsi peristiwa atau kejadian dan kemudian menyusunnya naratif menjadi sebuah cerita dengan menggunakan alur cerita.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Ra Al – Barkah pada kelompok usia B pada bulan November dengan subjek penelitian 13 orang anak. Proses pelaksanaan permainan estafet bola ini dilakukan oleh anak pada saat setelah melakukan baris – berbaris dan dilanjutkan dengan icebreaking, dimana yang menjadi icebreaking ini adalah estafet bola.



Gambar 1. Anak regu 1 sedang berbaris dengan teman 1 regu

Pada gambar 1 pertama-tama Anak dengan nama Gibran, Rasya, Kayla, Adel, Nayla, Nagita, Fuji sedang berbaris dengan satu barisan panjang kebelakang, barisan dengan di arahkan oleh guru dan sedang menunggu arahan dari guru untuk melakukan permainan estafet di mulai.



Gambar 2. Anak regu 2 sedang berbaris dengan teman 1 regu

Pada gambar 2 anak dengan nama Rara, Arsyila, Fatimah, Fadhil, Naifa, Ziyyan juga setelah di arahkan oleh guru untuk berbaris memanjang kebelakang menjadi satu barisan, anak berbaris dengan rapih untuk menunggu arahan selanjutnya dari guru untuk permainan estafet di mulai.



Gambar 3. Anak bermain permainan estafet setelah di arahkan oleh guru

Pada gambar 3 anak mulai melakukan kegiatan bermain permainan estafet setelah mendengarkan arahan oleh guru, anak yang berada di tepat di barisan paling depan akan menggilirkan bola dengan tumpuan buku yang di lengkungkan dan bolanya di tampung di lengkungan buku, lalu anak yang berada di barisan depan menjatuhkan bola yang berada di bukunya ke buku teman regunya tanpa terjatuh begitu seterusnya sampai di garis finish yang telah di tentukan tanpa bola terjatuh.



Gambar 4. Barisan regu 2 yang sedang bermain

Pada gambar 4, barisan regu 2 yang semulanya lurus menjadi membentuk setengah lingkaran dengan posisi anak yang sudah tidak beraturan di dalam permainan ini, permainan ini dilakukan dengan barisan yang lurus dan rapi, sedangkan yang terjadidi regu 2 tidak rapi.



Gambar 5. Barisan regu 1 yang sedang bermain dengan rapi dan kompak

Pada gambar 5 terlihat barisan regu 1 menjadi barisan yang kompak, rapi dan lurus, regu 1 melangsungkan permainan dengan baik dan kompak sesuai dengan yang arahkan oleh guru sebelum permainan dimulai.

Berdasarkan kejelasan 5 gambar di atas dan dengan adanya temuan penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi terhadap anak usia dini dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik di lembaga sekolah Ra Al -Barkah dalam menggunakan kegiatan permainan estafet bola bahwa kegiatan permainan estafet bola yang di mana Anak-anak mempegunakan tubuh secara terampil dalam melakukan keseimbangan dan kekuatan fisik dalam mempertahankan bola saat menggiring ke teman sampingnya agar tidak terjatuh dan berhasil dalam menyelesaikan kegiatan permainan estafet bola.

Namun di regu 2 yang beranggota 6 orang di awal mereka melakukan kegiatan dengan baik namun, lambat laun barisan nya menjadi berantakan karena kurangnya kerjasama antar team. Namun penggunaan tubuh secara terampil dalam keseimbangan dan kekuatan fisik perindividu muncul dan nampak namun antar kerjasama per team tidak berjalan dengan rapi atau barisan yang berantakan.

Berbeda dengan regu 1 yang terdiri dari 7 orang mereka melakukan kegiatan dengan rapi serta kefokus dan kerjasama antar team dan individu dalam menggunakan penggunaan tubuh secara terampil dalam keseimbangan otot lengan serta tangan dalam menggiring bola dan kekuatan fisik dalam berdiri sambil memegang tumpuan buku.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang diperoleh dalam hasil penelitian memperoleh permainan estafet dapat menengembangkan kecerdasan kinestetik anak. terbukti bahwa permainan estafet dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini melalui permainan estafet bola yakni dengan penggunaan tubuh secara terampil dalam keseimbangan dan kekuatan fisik

Adapun langkah pertama dalam melakukan kegiatan permainan estafet yaitu guru variasi kelompoknya, regu 1 terdiri dari 7 orang dan regu 2 terdiri dari 6 orang. Setiap kelompok membawa bola secara sambung menyambung dari start sampai finish pada saat permainan estafet berlangsung dilakukan kopetensi secara berkelompok bagi kelompok yang berhasil memenagkanya di berikan pujian berupa semangat ataupun jajan-janan agar lebih semangat belajar atau berpatisipasi aktif dan bagi yang belum berhasil di berikan motivasi dan penguatan serta di upayakan untuk berhasil supaya anak-anak tidak merasa kecil hati.

Hal ini juga terlihat pada aspek kekuatan gerak tubuh kemampuan anak dalam mengkordinasi gerakan kefokus mata, tangan dan kaki saat menggiring bola ke temanya. Selain itu kekuatan gerakan lengan serta kaki saat menggiring bola pada anak yang di lakakukan dengan tepat agar tidak jatuh dan kekompakan serta kerja sama sesama tim di perlukan dalam melakukan kegiatan permainan estafet bola tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan 2 regu tersebut memiliki perbedaan baik dalam kekompakan atau cara mereka melakukan atau menyelesaikan kegiatan permmainan estafet yang sangat signifikan berbeda. Bahwa regu 1 bermain dengan kompak dengan menggunakan kekuatan otot lengan tangan kaki serta kefokus anak dengan baik. sedangkankan, regu 2 mereka bermain dengan tidak rapi

karena tidak fokus dan kompak dalam 1 tim. Hal ini wajar karena setiap individu anak memiliki perbedaan dalam hal segi apapun jadi tidak bisa semua anak harus di samakan bisa dalam melakukan apa yang sudah di perintahkan.

Seperti yang diungkapkan suyadi (2020) mengemukakan bahwa, pada dasarnya pembelajaran yang dipilih dan dipergunakan oleh guru harus bervariasi dan menarik perhatian anak sehingga anak mau melakukan kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Salah satu pembelajaran yang menarik dan membangkitkan keaktifan anak dalam belajar adalah permainan estafet.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan seorang guru yang menyatakan bahwa “Dalam mengevaluasi kecerdasan kinestetik setelah melibatkan anak dalam permainan estafet bola percobaan pertama di beri materi cara bermain estafet bola dan di lanjutkan dengan melakukan praktek di awal baru selanjutnya praktek bersama anak anak, apabila anak yang belum paham atau tidak mengerti melakukan kegiatan estafet bola ini akan di ajarkan lebih ulang agar anak-anak dapat bermain estafet bola dengan baik dan bisa” Maka, cara seorang guru dalam melakukan variasi dalam kegiatan permainan estafet bola sangat bervariasi terutama lagi permainan ini di lakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini agar dapat menarik perhatian anak serta membangkitkan akan keaktifan anak dalam kegiatan tersebut.

Menurut (Mukti Amini et al., 2020) pengembangan kemampuan anak dimulai dengan kemampuan gerak dasar, gerak tertentu bahkan gerak khusus yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor tampilan dan faktor lingkungan. Faktor tampilan dalam hal ini memiliki pengaruh yang besar pada kemampuan gerak dibandingkan dengan faktor lingkungan. Faktor tampilan mencakup ukuran tubuh, pertumbuhan fisik, kekuatan berat tubuh dan sistem syaraf. Sedangkan faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak seperti memberikan motivasi untuk bergerak karena adanya pengaruh dari lingkungan, misalnya ketika melihat suatu benda atau mainan yang menarik, seseorang akan bergerak menuju arah benda tersebut.

Hal ini sejalan dengan informasi yang peneliti dapat oleh informan salah seorang guru di Al-Barkah melalui wawancara bahwa “Dampak positif yang di dapat dalam permainan estafet bola ini adalah untuk melatih akan kekompakan dalam beregu atau berkelompok pada anak dalam pembelajaran”.

Serta informan juga mengatakan bahwa “Pembelajaran atau kegiatan permainan estafet bola ini termasuk ke dalam dalam kegiatan olah raga pada anak usia dini untuk mengandalkan fisik seperti bela diri, motorik kasar dalam kecepatan, kekuatan dan kelincahan keseimbangan keseimbangan”.

(Suyanto, 2005) menyatakan bahwa bermain merupakan peran yang penting dalam semua bidang perkembangan meliputi perkembangan fisik motorik, bahasa, intelektual, moral, emosional dan sosial.

Selanjutnya, Prasetyo dalam (Umami et al., 2016) menyatakan bahwa dalam menstimulasi kecerdasan kinestetik, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan kegiatan dan aktivitas fisik dalam hal ini bermain estafet bola. Mengembangkan kecerdasan kinestetik pada aud dengan permainan estafet bola di RA AL- Barkah ini termasuk ke dalam aktivitas fisik dan ke dalam bagian olah raga di sekolah tersebut sehingga mereka sangat berantusias dalam melakukan kegiatan aktivitas fisik ini. udah berjalan dengan baik serta anak-anak dalam melakukan kegiatan permainan estafet sangat baik dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak pada gerakan fisik motorik, kelincahan ketepatan serta kefokusannya pada anak aktivitas bermain estafet bola disenangi oleh anak dengan melihat respon yang antusias saat melakukan permainan tersebut.

Setelah semua responden diobservasi, terdapat 5 indikator yaitu gerakan yang menggunakan kekuatan dan keseimbangan, gerakan yang melibatkan otot besar bekerjasama dengan teman, menunggu giliran dan menghargai orang lain .

Dengan demikian bahwa permainan estafet bola dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kegiatan estafet bola dalam kecerdasan kinestetik ini termasuk ke dalam bagian olahraga pada anak usia dini bukanya hanya itu tetatapi dengan kegiatan permaian estafet bola serta cara guru dalam melakukan aktivitas kegiatan permainan bola estfat juga sangat penting agar untuk memotivasi anak semangat dan aktif dalam melakukan kegiatan permainan estafet bola dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. kegiatan ini akan mengembangkan gerakan fisik motorik seperti kekuatan otot lengan tangan, kaki, ketepatan serta kefokus pada anak aktivitas bermain estafet bola dan yang panting penting ialah sebuah kekompakan antar sesama tim serta kegiatan ini disenangi oleh anak dengan melihat respon yang antusias saat melakukan permainan tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan di Ra Al-Barkah dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan permainan estafet bola berjalan dengan baik dan dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak serta dalam penggunaan keterampilan tubuh pada permainan estafet bola pada anak muncul yakni pada ke seimbangan dalam memegang tumpuan buku dan mempertahankan bola untuk tetap berada di atas buku dan kekuatan fisik anak yaitu pada kekutan otot kaki dan tangan dalam berdiri dan sambil menggiring bola.

Dari perbincangan tersebut, maka permainan estafet bola dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak karena kegiatan estafet bola ini termasuk ke dalam bagian aktivitas fisik dan cara guru dalam melakukan aktivitas kegiatan permainan bola estafet juga sangat penting agar untuk memotivasi anak semangat dan aktif dalam melakukan kegiatan ini dengan penggunaan keterampilan tubuh pada keseimbangan dan kekuatan fisik seperti kekuatan. otot lengan tangan, kaki, dan keseimbangan, ketepatan serta kefokus pada anak aktivitas bermain estafet bola dan yang panting penting ialah sebuah kekompakan antar sesama tim selain itu kegiatan ini disenangi oleh anak anak dengan melihat respon yang antusias saat melakukan permainan tersebut.

## **REFERENSI**

- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Mukti Amini,dkk. (2020). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Suyadi:2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat Publishing.
- Umami, A., Kurniah, N., & Delrefi, D. (2016). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik ANAK Melalui Permainan Estafet. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 1, Issue 1).
- Viana, R. O., & Jauhari, J. (2020). Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 108-118.
- Yuningsih, R. (2015). Peningkatan Kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 233-250.
- Yoniantini, D. M. (2020). *Konsep Tri Hita Karana Bagi Anak Usia Dini*. Literasi Nusantara.
- Sit, Masganti, *Kecerdasan Majemuk*, 2020th edn (Jakarta: Kencana, 2020). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019).